

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Data dan fakta menunjukkan bahwa di lingkungan sekolah, masih sering dijumpai perilaku peserta didik yang mencerminkan kemerosotan akhlak yang menimbulkan perilaku negatif di antara para peserta didik. Hal ini dibuktikan berdasarkan data survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), pada bulan Januari sampai dengan Agustus 2023, terdapat 2.355 kasus yang melanggar perlindungan anak. Dari total tersebut, 810 kasus terjadi di lingkungan pendidikan. Meliputi anak yang menjadi korban kekerasan seksual sebanyak 487 kasus, sementara untuk korban kekerasan fisik dan psikis tercatat 236 kasus, dan korban bullying mencapai 87 kasus. Selain itu Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan, berdasarkan data pengaduan menunjukkan kekerasan anak pada awal 2024 mencapai 141 kasus. Dari keseluruhan aduan itu, 35% diantaranya terjadi di lingkungan sekolah atau satuan pendidikan (Fahham, 2024). Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mengungkapkan bahwa terdapat 36 kasus tindakan kekerasan di lingkungan pendidikan yang tercatat dari bulan Januari sampai dengan September 2024. Dari jumlah tersebut (55,5%) merupakan kekerasan fisik, (36%) kekerasan seksual, dan (5%) kekerasan psikis. Data yang disampaikan oleh FSGI menunjukkan bahwa sebagian besar insiden terjadi di tingkat pendidikan SMP/MTs sebanyak (36%), SMA dengan (28%) dan SD/MI yang mencapai (33,33%) (Fahlevi, 2024).

Kemerosotan akhlak yang terlihat melalui tindakan tidak baik pada peserta didik biasanya terjadi pada tingkat SMP dan SMA, hal ini disebabkan pada usia tersebut merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, yang disebut sebagai masa remaja. Pada masa ini, seseorang mengalami perubahan fisik, emosional, serta psikologis. Menimbulkan rasa ingin tahu yang besar, dorongan untuk mencari jati diri, serta pengaruh lingkungan membuat

remaja lebih mudah terpengaruh oleh perilaku yang menyimpang dan melakukan perbuatan-perbuatan negatif (Ningsih & Syafei, 2022).

Kemerosotan akhlak yang kini mulai terjadi di masyarakat tidak terlepas dari kurang tertanamnya nilai-nilai akhlak pada peserta didik, yang dianggap masih belum berhasil dibandingkan dengan pengembangan aspek intelektual dalam lingkungan pendidikan formal (Khoiriyah, 2020). Hal ini dikarenakan pendidikan di Indonesia masih banyak yang lebih menekankan pada aspek intelektual kognitif saja, dibandingkan aspek emosional, spiritual dan keterampilan (Azis & Masrukin, 2019). Maksudnya guru maupun orang tua lebih melihat sejauh mana pemahaman anak, dibandingkan perilaku sehari-hari. Pendapat ini diperkuat oleh Zakiyah Daradjat yang mengatakan bahwa kemerosotan akhlak terjadi karena kurangnya penanaman nilai-nilai keagamaan pada diri seseorang dan belum optimalnya pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Noviyanto, 2017).

Sejatinya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam nilai-nilai keagamaan telah diajarkan di sekolah. Pendidikan agama Islam tidak hanya ditunjuk untuk menyampaikan informasi mengenai ajaran agama Islam saja, tetapi juga untuk membentuk individu yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara (Hamim et al., 2022).

Hal ini dilihat dari Pendidikan Agama Islam, sebagai bagian dari substansi pendidikan nasional, yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, selain itu memiliki pengetahuan dan keterampilan, cerdas, kreatif dan mandiri, serta mampu menjadi warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab (Alviana & Naelasari, 2022).

Namun dalam membentuk akhlak tidak bisa hanya memahami melalui pengetahuan tentang nilai-nilai akhlak saja. Ini karena akhlak tidak cukup diukur dari seberapa banyak anak mengetahui tentang pengertian akhlak, tetapi yang lebih penting adalah seberapa jauh nilai-nilai akhlak itu terwujud dan

terlihat nyata dalam tingkah laku anak sehari-hari (Aini et al., 2024). Melihat kenyataan di lapangan fenomena kemerosotan akhlak masih terlihat, yang mana beberapa peserta didik masih menunjukkan kenakalan seperti beberapa diantaranya masih ada yang berbicara kasar, mengejek teman, dan ramai di dalam kelas saat proses belajar berlangsung.

Melihat situasi yang telah dipaparkan di atas untuk menghadapi hal tersebut program keagamaan menjadi salah satu solusi yang bisa diupayakan untuk mengatasi kemerosotan akhlak, dengan mempertimbangkan bahwa praktik pembelajaran pendidikan agama Islam yang sering kali terasa membosankan bagi peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengadakan kegiatan diluar kelas yang dapat menumbuhkan pengalaman peserta didik. Program keagamaan menjadi kegiatan atau aktivitas yang mampu memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, yang dilaksanakan melalui pembiasaan secara konsisten demi membentuk akhlak yang baik. Proses pembelajar melalui program keagamaan yang dilakukan dapat memperlihatkan bagaimana hasil dari pembelajaran di kelas dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi tidak hanya terfokus pada pengetahuan saja tetapi juga memperhatikan perilaku peserta didik dalam keseharian di sekolah.

Program keagamaan di sekolah telah dikaji dalam sejumlah penelitian. Penelitian oleh Septiana (2024) menunjukkan bahwa program keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang berperan penting dalam membentuk sikap spiritual melalui tiga kegiatan tahfidzul Qur'an dan Hadits, kajian kitab kuning dan penguatan kebahasaan Arab dan Inggris. Sedangkan penelitian oleh Arnanda (2024) menunjukkan bahwa program keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa di SMK PGRI Somoroto Ponorogo, melalui metode pemahaman, keteladanan dan pembiasaan. Adapun program keagamaan yang ada di SMK PGRI Somoroto yaitu shalat berjamaah, program tahfidz, kajian kitab ta'lim muta'allim, doa bersama, pesantren kilat, dan pengabdian masyarakat.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi program keagamaan

dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Malang. Selain itu masalah terkait membentuk akhlak masih relevan untuk dibahas dengan melihat faktor-faktor yang menjadi penyebab belum optimalnya membentuk akhlak di sekolah sangat beragam. Beberapa faktor tersebut meliputi pendekatan pembelajaran yang kurang efektif, latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, pengaruh media sosial, gaya hidup dan pergaulan serta lingkungan yang kurang mendukung dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Oleh karena itu perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui implementasi program keagamaan dapat berperan dalam membentuk akhlak peserta didik, serta dapat memberikan wawasan dalam mengatasi masalah kemerosotan akhlak.

Adapun alasan penelitian memilih SMP Muhammadiyah 1 Malang sebagai lokasi penelitian karena, SMP Muhammadiyah 1 Malang memiliki berbagai macam program keagamaan yang rutin dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, selain itu SMP Muhammadiyah 1 Malang memiliki misi membiasakan sikap dan karakter Islami di sekolah, Dengan misi ini, SMP Muhammadiyah 1 Malang berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak karimah peserta didik, melalui kebiasaan sehari-hari. Sehingga menjadi tempat yang ideal untuk mengkaji bagaimana implementasi program keagamaan dalam membentuk akhlak peserta didik.

Pentingnya penelitian ini dilakukan dengan alasan bahwa fenomena kemerosotan akhlak di kalangan peserta didik masih menjadi isu penting untuk dibahas dan memerlukan perhatian, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi yang baik dalam membentuk akhlak karimah peserta didik dengan menerapkan kebiasaan positif di kehidupan sehari-hari peserta didik melalui Implementasi program keagamaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka ditetapkanlah judul penelitian “Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Malang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yang dapat ditentukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi program keagamaan dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Malang ?
2. Bagaimana dampak dari implementasi program keagamaan dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Malang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin diperoleh penulis adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi program keagamaan dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Malang.
2. Mendeskripsikan dampak dari implementasi program keagamaan dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Malang ?

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya yang terkait tentang membentuk akhlak melalui program keagamaan.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Sekolah, diharapkan melalui hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang dijadikan dasar untuk mengoptimalkan program keagamaan dalam membentuk akhlak.
- b. Bagi Pendidik, melalui hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mendidik dan membina akhlak siswa guna membentuk siswa berkepribadian akhlakul karimah.
- c. Bagi peserta didik, melalui hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat membangun dan memperkuat akhlak karimah sehingga mereka menjadi individu yang berkepribadian baik disekolah maupun dalam masyarakat.

- d. Bagi Peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi penelitian lain yang tertarik pada topik yang serupa, serta dapat memberikan inspirasi bagi pengembangan penelitian lebih lanjut.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Implementasi**

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Kamus Webster, merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu (Suyanto, 2013). Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi melibatkan penyediaan sarana pendukung agar pelaksanaannya efektif dan dapat memberikan dampak atau hasil yang diharapkan. Dalam konteks penelitian, implementasi merujuk pada pelaksanaan program keagamaan di dalam lingkungan sekolah untuk membentuk akhlak peserta didik.

### **2. Program Keagamaan**

Program menurut (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebuah rancangan yang berhubungan dengan asas dan usaha yang direncanakan untuk dilaksanakan pada kegiatan mendatang. Program merupakan sekumpulan kegiatan nyata, sistematis dan terpadu yang dirancang dan dilaksanakan oleh suatu instansi guna mencapai tujuan tertentu (Pertiwi, 2023). Program adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis dan terorganisir, yang melibatkan berbagai unit serta memuat kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kurun

waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program disusun berdasarkan kebutuhan tertentu dan memiliki kekhususan serta sasaran yang jelas, menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal (Jannah, 2023). Dalam pelaksanaannya, program harus berada dalam konteks yang relevan, menarik bagi individu atau kelompok sasaran, dan menghasilkan keluaran (output), hasil (outcome), serta dampak (impact) yang dapat didokumentasikan dan dievaluasi. Dengan demikian, program menjadi alat strategis untuk mewujudkan tujuan dalam berbagai bidang kehidupan secara terukur dan terarah (Jannah, 2023).

Keagamaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “keagamaan” berasal dari kata agama (ajaran), keagamaan memiliki arti yang berhubungan dengan agama. Termasuk praktik, nilai, dan kegiatan yang mencerminkan keyakinan atau ajaran agama, jadi keagamaan mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan kehidupan beragama dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama (Wiranti, 2021) berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan program keagamaan adalah rencana kegiatan yang disusun secara sistematis dan terorganisir, yang berisi kebijakan dan rangkaian aktivitas yang berkaitan dengan nilai, ajaran, dan praktik keagamaan, yang dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan untuk membentuk, memperkuat, atau menerapkan kehidupan beragama dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

### 3. Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) akhlak adalah budi pekerti atau kelakuan. Menurut etimologi, perkataan “akhlak” berasal dari bahasa arab jamak dari kata dasarnya “*khuluqun*” yang artinya: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. (Ma’ula, 2018).

Al-Ghazali mengatakan, akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Al-Ghazali, 2008). berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mempengaruhi budi pekerti, perilaku, tingkah

lakunya, perangai, dan tabiat yang muncul secara otomatis, tanpa perlu berfikir atau mempertimbangkan.

#### **F. Batasan Masalah**

Penelitian ini membatasi ruang lingkup pembahasan agar lebih fokus dan terarah. Adapun batasan masalah pada penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek atau sumber data penelitian ini hanya berfokus pada kepala sekolah, guru PAI, serta siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 1 Malang.
2. Penelitian ini hanya akan berfokus pada bagaimana implementasi dan dampak program keagamaan dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Malang. Program keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada kegiatan atau aktivitas yang dilandaskan pada ajaran agama Islam, yang menjadi pembiasaan dilakukan di lingkungan sekolah meliputi shalat berjamaah (dhuha, dzuhur, ashar dan shalat jum'at), BBQ (Bimbingan Baca Qur'an), kultum (kuliah tujuh menit), amal jum'at, dan keputrian. Kemudian akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak karimah.

#### **G. Sistematika Penelitian**

Agar mempermudah penyusunan dan pembahasan dalam penelitian ini, sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini Meliputi:

1. Latar Belakang
2. Tujuan Penelitian
3. Manfaat Penelitian
4. Penegasan Istilah
5. Batasan Masalah
6. Sistematika Penulisan.

##### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini meliputi:

1. Menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.
2. Kajian teori menyajikan teori yang berhubungan dengan penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini meliputi:

1. Pendekatan Penelitian
2. Jenis Penelitian
3. Sumber Data
4. Teknik Pengumpulan Data
5. Teknik Analisis Data
6. Uji Keabsahan Data

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini meliputi:

1. Hasil penelitian: menyajikan data yang telah didapat melalui wawancara dan observasi.
2. Pembahasan penelitian: menyajikan hasil penelitian yang dikaitkan dengan kajian teori.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini meliputi:

1. Kesimpulan
2. Saran.

